BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asam urat merupakan produk akhir dari metabolisme purin yang berlangsung di dalam tubuh manusia.(Stryer,2000). Penimbunan asam urat terjadi karena banyaknya seseorang mengonsumsi makanan yang banyak mengandung purin. Kadar asam urat normal pada wanita adalah 2,6 – 6 mg/dl dan kadar asam urat normal pada laki-laki 3,5 – 7 mg/dl (kertia,2009).

Menurut *Arthritis Foundation* 2006, jumlah penderita arthritis atau gangguan sendi kronis lain di Amerika Serikat terus meningkat. Pada tahun 2005 jumlah penderita arthritis sudah mencapai 66 juta atau hamper 1 dari 3 orang menderita gangguan sendi. Sebanyak 23,2 juta sisanya adalah penderita dengan keluhan nyeri sendi kronis.

Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) sebesar 11,9% dan berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 24,7%, sedangkan berdasarkan daerah diagnosis nakes tertinggi di Provinsi Bali sebesar 19,3% dan berdasarkan diagnosis dan gejala tertinggi yaitu di Nusa Tenggara Timur sebesar 31,1%. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis pada penduduk umur ≥15 tahun sebesar 7,3% , sedangkan pada daerah provinsi yang tertinggi di Aceh sebesar 13,3%. Prevalensi untuk provinsi Bali mengalami penurunan dari tahun 2013 tetapi tetap melebihi dari prevalensi nasional.

Di Indonesia penelitian mengenai hiperurisemia pada penduduk pedesaan di Jawa Tengah dijumpai prevalensi gout dan hiperurisemia masing-masing adalah 1,7% dan 24,3% (Andrika, 2003). Angka prevalensi hiperurisemia di Bali juga bervariasi. Pada pemeriksaan kesehatan pegawai kantor Gubernur Provinsi Bali yang berumur antara 25 – 65 tahun dijumpai prevalensi hiperurisemia sebesar 7,4% (Wijaya A 2005). Penelitian lain yang di lakukan di Desa Sembiran, Buleleng mendapatkan prevalensi hiperurisemia 18,9% (Andrika, 2003). Sedangkan penelitian lapangan yang dilakukan pada penduduk kota Denpasar mendapatkan prevalensi Hiperurisemia sebesar 18,2% (Wijaya A 2005).

Masyarakat banyak yang tidak sadar akan penyakit asam urat ini, banyak dari sebagian masyarakat yang terjangkit penyakit ini karena kurangnya aktifitas fisik dan pola konsumsi yang salah akibat sibuknya dalam pekerjaan, salah satunya pekerjaan dalam bidang pariwisata terkhusus pariwisata yang sangat berkembang seperti pariwisata pulau Bali.

Konsumsi purin yang tinggi merupakan salah satu faktor penyebab penyakit asam urat. Selain itu para pemandu wisata biasanya sering mengajak wisatawan untuk merasakan makanan khas Bali ataupun berwisata kuliner lainnya. Tidak hanya wisatawan saja yang menikmati makanan khas bali tetapi pemandu wisata pun ikut untuk menikmati makanan khas tersebut. Sejauh ini makanan khas bali yang biasa dikonsumsi dan dikenalkan ke wisatawan adalah lawar babi, babi guling, betutu ayam, pepes ayam/babi, sate babi, makanan – makanan tersebut merupakan makanan yang tinggi purin (Hensen, Tjokorda Raka Putra, 2007)

Pariwisata Bali sudah sangat terkenal dimata internasional, tidak heran jika pulau bali ini dapat menarik minat jutaaan wisatawan asing maupun domestik setiap

tahunnya untuk datang berlibur. Banyaknya wisatawan yang datang otomatis berdampak positif bagi pelaku pariwisata lain khususnya pemandu wisata atau pramuwisata.

Bali memiliki banyak pertunjukan budaya yang dikunjungi oleh wisatawan, setiap wisatawan didampingi oleh pemandu wisata. Selama mendampingi wisatawan maka akan terjadi paparan pola makan wisatawan kepada pemandu wisata, salah satunya pola makan *western* yaitu pola makan yang banyak mengonsumsi makanan yang tinggi lemak. Makanan yang tinggi lemak juga merupakan makanan yang mengandung tinggi purin.

Sahadewa barong dan keris dance merupakan tempat pertunjukan budaya bali yang terletak di batubulan. Tempat ini banyak dikunjungi oleh wisatawan asing yang didampingi oleh pemandu wisata.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Gambaran Pola Konsumsi Purin dan Kadar Asam Urat pada Pemandu Wisata di Sahadewa Barong dan Keris Dance".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah : "Bagaimanakah Gambaran Pola Konsumsi Purin dan Kadar Asam Urat pada Pemandu Wisata di Sahadewa Barong dan Keris Dance?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umun

Mengetahui Gambaran Pola Konsumsi Purin dan Kadar Asam Urat pada Pemandu Wisata di Sahadewa Barong dan Keris Dance.

2. Tujuan Khusus

a) Menilai jenis, frekuensi dan jumlah konsumsi purin pada pemandu wisata di Sahadewa Barong dan Keris Dance.

b) Menilai kadar asam urat pada pemandu pariwisata di Sahadewa Barong dan Keris Dance.

c) Mendeskripsikan kadar asam urat berdasarkan pola konsumsi purin di Sahadewa Barong dan Keris Dance.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang gizi mengenai Gambaran Pola Konsumsi Purin dan Kadar Asam Urat pada Pemandu Wisata di Sahasewa Barong dan keris Dance dan dapat menjadi acuan dalam penelitian dan dapat memberi edukasi kepada masyarakat tentang Gambaran Pola Konsumsi Purin Dan Kadar Asam Urat Pada Pemandu Wisata di Sahadewa Barong dan keris Dance.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang Gambaran Pola Konsumsi Purin dan Kadar Asam Urat pada Pemandu Wisata, untuk upaya pencegahan penyakit asam urat khususnya terhadap pemandu wisata untuk mencapai derajat yang optimal.